

## **Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

**Tanti Jumaisyaroh Siregar**

Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.

Jalan Garu II No. 93, Medan, Sumatera Utara, 20147, Indonesia.

Email: [tanti.jss@gmail.com](mailto:tanti.jss@gmail.com), Telp: +6282323094010

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: perbedaan peningkatan keterampilan sosial antara siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diberi pembelajaran langsung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan variabel terikatnya yaitu keterampilan sosial siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta Al-Maksum Percut Sei Tuan dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan mengambil dua kelas secara acak (kelas eksperimen dan kelas kontrol) sebanyak 64 orang dimana kelas VIII-4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-1 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu skala keterampilan sosial dan selanjutnya data dianalisis dengan uji t. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh yaitu: peningkatan keterampilan sosial siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada keterampilan sosial siswa yang diberi pembelajaran langsung. Oleh karena itu, disarankan agar kooperatif tipe STAD dijadikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

**Kata Kunci:** Keterampilan Sosial, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

## **The Increasing of Students' Social Skills Through Cooperative Learning Type STAD**

### **Abstract**

The purpose of this research was to know: the difference of improvement in social skill of students that given cooperative learning type STAD with students that given direct learning. The type of this research was quasi - experimental research. Variable of this research consist of independent variable was cooperative learning model type STAD and while dependent variable was students' social skill. The population of this research is all students of SMP Swasta Al-Maksum Percut Sei Tuan and the sample of this research is grade eight with taken sample two classes (experiment and control), they are 64 students where class VIII-4 as experiment-class and class VIII-1 as control-class. The instrument of this research were: scle of social skill and then the analysis data was done by using t-Test. Based of the results analysis, it showed that: improvement of the students' social skill that given cooperative learning type STAD was higher than the students' social skill that given direct learning. His then, cooperative learning type STAD suggested that be used as an alternative for mathematic teacher to improved students' social skill.

**Keywords:** Problem Solving, Cooperative Learning Type STAD.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang begitu pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas yakni sumber daya yang memiliki kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif dan juga memiliki karakter kepribadian yang baik. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan sejak di sekolah melalui pembelajaran yang diterapkan di sekolah dimana salah satunya melalui pembelajaran matematika.

Adapun tujuan diberikan mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa mampu: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah matematika (Depdiknas, 2006: 140).

Dari tujuan mata pelajaran matematika di atas diperoleh bahwa selain kemampuan matematis yang dituntut ada pada diri siswa yaitu sikap siswa dimana salah satunya adalah sikap keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial dapat didefinisikan berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Menurut Minarni (2014:163) keterampilan sosial atau sering juga disebut kecerdasan emosional secara garis besar dapat diartikan sebagai keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan menurut Yanti (2005:10) keterampilan sosial merupakan kemampuan mengatur pikiran, emosi serta perilaku untuk memulai, memelihara hubungan atau berinteraksi dengan lingkungan sosial secara efektif dengan memperhatikan norma dan kepentingan sosial serta tujuan pribadi. Dalam hal ini keterampilan sosial seseorang dapat diukur dengan 3 indikator yaitu : (1) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri seperti mengontrol emosi, memproses informasi, memahami perasaan orang lain; (2) perilaku yang berhubungan dengan orang lain seperti interaksi dan komunikasi dengan orang lain; (3) perilaku yang berhubungan dengan akademis seperti mematuhi aturan yang berlaku dan mentaati perintah yang diberikan.

Sedangkan menurut Majorsy dkk (2013:78) bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback* seperti kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku. Jadi, keterampilan sosial dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial secara efektif dengan orang lain. Adapun indikator keterampilan sosial dalam penelitian ini adalah : (1) mengajukan pertanyaan, (2) memberikan ide/pendapat, (3) menjadi pendengar yang baik, dan (4) dapat bekerjasama.

Keterampilan sosial memiliki peranan penting bagi siswa SMP yang sedang beranjak remaja sebab pada masa remaja siswa SMP sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan siswa dalam menguasai keterampilan sosial siswa tersebut tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, merasa rendah diri, merasa dikucilkan dari pergaulan yang dapat menurunkan prestasi belajar matematika siswa (Sugiarti dan Pribadi, 2013:2).

Namun, saat ini kenyataannya bahwa keterampilan sosial belum tersosialisasi dan berkembang dikalangan siswa. Berdasarkan

hasil observasi dan wawancara peneliti di SMP Swasta Al-Maksum Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa takut bertanya atau menjawab pertanyaan guru, takut menyampaikan ide di depan kelas. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru matematika diketahui bahwa kebanyakan siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang selevel dan siswa mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman yang tidak satu kelompoknya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa masih rendah.

Keterampilan sosial siswa yang masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mana selama ini guru masih kurang tepat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, guru kebanyakan menerapkan pembelajaran langsung. Hal ini berdasarkan hasil survey penelitian Santoso (2013) di beberapa sekolah ditemukan bahwa masih banyak guru matematika di segala tingkat sekolah, baik SD, SMP maupun SMA yang masih menggunakan pembelajaran langsung atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*).

Menurut Kuhn (dalam Eggen dan Kauchak, 2012:363) bahwa pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mana guru memberikan penjelasan dan demonstrasi kemudian memberikan latihan dan umpan balik kepada siswa melalui fase pengenalan dan review, presentasi, latihan terbimbing dan latihan mandiri untuk membantu mereka mendapat pengetahuan dan keterampilan nyata yang mereka butuhkan untuk pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran langsung juga merupakan pembelajaran dimana guru bertindak sebagai pemimpin sekaligus fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai individu yang belajar sehingga proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru atau terpusat oleh guru (Cahyo, 2013:239). Jadi, pada pembelajaran langsung siswa diberikan informasi secara langsung oleh guru terkait dengan materi yang dipelajarinya dan siswa tidak diberikan kebebasan untuk

mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya sehingga siswa kurang terlibat pada proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan keterampilan sosial siswa masih rendah.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat dan sesuai untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu jenis tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang siswa secara heterogen yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok (Trianto, 2011:68).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih karena pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat jarang diterapkan di sekolah. Selain itu, kooperatif tipe STAD dipilih karena pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam suatu team atau kelompok, sehingga dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan sosial antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah (Louisell dan Descamps dalam Trianto, 2011 : 57). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nurjannah dkk (2014:38) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan keterampilan sosial mau pun prestasi akademik.

Selanjutnya Slavin dan Madden (dalam Arends, 2007:12) juga menyatakan hal yang sama bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe STAD pada umumnya mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi secara signifikan dibidang bahasa, komputasi dan matematika dibanding siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung . Selain itu, siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik dan lebih mau menerima siswa yang kurang mampu.

Selain itu, pernyataan di atas juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti yang dilakukan oleh Suandi, dkk (2013) dan Zahroh dkk (2014) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. (2) Keterampilan sosial pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu diadakan penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif yang diperkirakan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Keterampilan Sosial Siswa SMP Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD"**.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment*. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Al Maksum yang berlokasi di Jalan Satria Dusun XI Cinta Rakyat. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018. Pelaksanaannya berlangsung pada April hingga Mei 2018.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah SMP Swasta Al Washliyah Medan sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Al Maksum Percut Sei Tuan yang berjumlah 4 kelas. Sampel penelitian dipilih secara acak (*cluster random sampling*). Sampel yang terpilih yaitu siswa Kelas VIII (1) dan VIII (4) SMP Swasta Al Maksum Percut Sei Tuan yang berjumlah 64 orang. Kemudian dilakukan undian dari dua kelas tersebut untuk memilih sehingga terpilih kelas VIII (4) yang berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe

STAD kemudian terpilih VIII (1) yang berjumlah 32 orang sebagai kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran langsung.

Dalam penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yaitu : variabel bebas berupa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran langsung, variabel terikatnya adalah keterampilan sosial siswa.

Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok, untuk sampel yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan disebut kelompok kontrol. Pada masing-masing kelompok pada awal pembelajaran akan diberikan *pre test* untuk mengukur kondisi awal berupa angket keterampilan sosial. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	$O_1$	$X_1$	$O_2$
Kontrol	$O_1$	$X_2$	$O_2$

Keterangan:

$O_1$  : Pretest kelompok eksperimen atau kontrol

$O_2$  : Posttest kelompok eksperimen atau kontrol

$X_1$  : Pembelajaran kooperatif tipe STAD

$X_2$  : Pembelajaran langsung

Keterampilan sosial siswa akan diukur melalui hasil angket keterampilan sosial menggunakan Skala *Likert*. Angket keterampilan sosial diberikan kepada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum melakukan pembelajaran dan setelah melaksanakan tes akhir (*posttest*). Skala sikap dalam penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan dengan lima pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), Ragu-ragu (R), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis angket keterampilan sosial siswa. Data kuantitatif yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh dari skor keterampilan sosial siswa

dikelompokkan menurut kelompok pembelajaran (kooperatif tipe STAD dan langsung). Pengolahan data diawali dengan menguji persyaratan statistik yang diperlukan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis, antara lain adalah uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-t. Seluruh perhitungan statistik menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat peningkatan sikap keterampilan sosial antara siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang memperoleh pembelajaran langsung adalah dengan menghitung gain kedua kelas. Berikut adalah tabel data Skor *N-Gain* hasil peningkatan sikap keterampilan sosial siswa dan hasil Uji t (Uji hipotesis pertama) menggunakan *SPSS 20*.

Tabel 2. Data Hasil Peningkatan Sikap Keterampilan Sosial Siswa

Kelompok	Data skor <i>N-Gain</i>				Kategori
	$x_{\min}$	$x_{\max}$	$\bar{x}$	<i>SD</i>	
Eksperimen	0,46429	0,68966	0,597812	0,0570667	Tinggi
Kontrol	0,07143	0,33333	0,208414	0,0494694	Sedang

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Peningkatan Sikap Keterampilan Sosial Siswa

	Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gain	Pembelajaran STAD	,109	32	,200	,968	32	,435
	Pembelajaran Langsung	,132	32	,169	,941	32	,080

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Peningkatan Sikap Keterampilan Sosial Siswa

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Gain	Based on Mean	1,749	1	62	,191
	Based on Median	1,602	1	62	,210
	Based on Median and with adjusted df	1,602	1	61,952	,210
	Based on trimmed mean	1,603	1	62	,210

Tabel 5. Hasil Uji –t Peningkatan Sikap Keterampilan Sosial Siswa

		Gain		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,749		
	Sig.	,191		
	T	29,167	29,167	
	Df	62	60,776	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
t-test for Equality of Means	Mean Difference	,38939797	,38939797	
	Std. Error Difference	,01335084	,01335084	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	,36271001	,36269932
		Upper	,41608592	,41609662

Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai terendah N-gain keterampilan sosial pada kelas eksperimen 0,46429 dan pada kelas kontrol 0,07143. Skor tertinggi N-gain keterampilan sosial pada kelas eksperimen sebesar 0,68966 dan pada kelas kontrol sebesar 0,33333 sedangkan untuk nilai rata-rata N-gain keterampilan sosial kelas eksperimen sebesar 0,597812 dan kelas kontrol sebesar 0,208414. Jadi, rata-rata N-gain keterampilan sosial kelas eksperimen lebih baik dibandingkan rata-rata N-gain di kelas kontrol. Selanjutnya, diperoleh selisih rata-rata N-gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,389398. Dari tabel 2 juga terlihat nilai standar deviasi untuk kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu dimana standar deviasi untuk kelas eksperimen 0,0570667 dan untuk kelas kontrol yaitu 0,0494694 yang berarti skor N-gain keterampilan sosial siswa kelas eksperimen lebih menyebar dari pada skor N-gain kemampuan keterampilan sosial siswa kelas kontrol.

Dari tabel 3 diperoleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen

sebesar 0,435 dan kelas kontrol sebesar 0,080. Karena nilai signifikansi kelas eksperimen 0,435 maka  $0,200 > \alpha : 0,05$  sehingga data N-gain kelas eksperimen berdistribusi normal dan juga karena nilai signifikansi kelas kontrol 0,080 dan  $0,080 > \alpha : 0,05$  maka data N-gain kelas kontrol berdistribusi normal. Jadi, data N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari data berdistribusi normal. Dengan demikian, data N-gain keterampilan sosial secara keseluruhan dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Dari tabel 4 diperoleh hasil uji Levene menggunakan program SPSS 20 tersebut, diperoleh bahwa dengan uji Levene nilai signifikansinya sebesar  $0,191 > \alpha : 0,05$  sehingga hipotesis nol diterima yang berarti semua populasi mempunyai varians yang sama/homogen. Dengan demikian, data N-gain keterampilan sosial secara keseluruhan dapat disimpulkan memiliki varians yang sama atau homogen. Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas di atas disimpulkan bahwa data N-gain sikap keterampilan sosial

berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah pengujian prasyarat analisis data di dapat bahwa N-Gain pemecahan masalah matematis berdistribusi normal dan homogen maka analisis yang digunakan adalah analisis parametrik dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t pada tabel 5 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  menggunakan program SPSS diperoleh dapat diketahui bahwa nilai F pada faktor pembelajaran (pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan pembelajaran langsung) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan sikap keterampilan sosial antara siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran langsung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan peningkatan sikap keterampilan sosial antara siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran langsung.

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka akan dibahas hubungannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini akan diuraikan beberapa faktor yang terkait dalam penelitian ini, yaitu faktor pembelajaran dan sikap keterampilan sosial. Secara lengkap uraian tersebut akan disajikan dalam bentuk deskripsi berikut ini.

#### **1. Faktor Pembelajaran**

Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan sikap keterampilan sosial siswa adalah pembelajaran khususnya pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang diterapkan pada kelas eksperimen merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dimana terdiri atas 4-6 orang. Pembagian tiap kelompoknya berdasarkan prestasi, jenis kelamin dan suku.

Pada tahap awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan permasalahan. Siswa bekerjasama dan berdiskusi serta saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru berdasarkan pengetahuan dan sumber belajar yang mereka miliki. Hal ini menyebabkan setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam diskusi dan siswa saling berbagi bertukar ide pikiran melalui tanya jawab dibawah bimbingan g yang pada akhirnya dapat meningkatkan sikap keterampilan sosial siswa. Pada tahap proses diskusi kelompok berlangsung guru membimbing jalannya proses diskusi dan melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal tes mengenai materi yang telah didiskusikan. Selanjutnya, pada tahap akhir guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik.

Hal ini berbeda dengan kelas kontrol dimana guru menerapkan model pembelajaran langsung dimana guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, selanjutnya mengecek pemahaman siswa melalui tanya jawab dan selanjutnya guru memberikan soal latihan sebagai umpan balik kemampuan siswa. Langkah-langkah pembelajaran tersebut menyebabkan siswa kurang berinteraksi dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dan instruksi dari guru dan tidak diberi kebebasan untuk bertukar pikiran dengan temannya. Hal inilah yang diduga yang menyebabkan sikap keterampilan sosial siswa pada pembelajaran langsung kurang meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dari kedua pembelajaran ini terdapat perbedaan pada proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan guru. Perbedaan inilah yang dianggap mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* efektif untuk meningkatkan sikap keterampilan sosial siswa daripada pembelajaran langsung.

#### **2. Sikap Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial adalah kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial secara efektif dengan orang lain. Adapun indikator untuk mengukur keterampilan sosial siswa yaitu: (1) mengajukan pertanyaan; (2) memberikan ide/pendapat; (3)

menjadi pendengar yang baik; dan (4) dapat bekerjasama.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa masing-masing indikator sikap keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dimana peningkatan keterampilan sosial siswa di kelas eksperimen yang diberi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol yang diberi pembelajaran langsung. Adapun N-gain keterampilan sosial siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 0,597812 berada dalam kategori sedang dan N-gain keterampilan sosial siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung 0,208414 berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap keterampilan sosial siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji t maka diperoleh keterampilan sosial siswa dengan nilai signifikan ( $\alpha = 0,000$ ). Karena taraf nilai signifikan keterampilan sosial lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan keterampilan sosial siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung. Pernyataan ini didukung juga oleh hasil penelitian Budiastana (2015) bahwa sikap keterampilan sosial siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan sosial siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik

daripada siswa yang memperoleh pembelajaran langsung.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Matematika  
Pembelajaran kooperatif tipe STAD sebaiknya dapat dijadikan alternatif pembelajaran dan dapat diterapkan oleh guru matematika untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti lanjut yang hendak melakukan penelitian sejenis hendaknya mengkaji aspek-aspek kemampuan matematis dan aspek afektif yang lain serta melakukan penelitian pada tingkat sekolah dan materi yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini dan hendaknya peneliti lanjut dapat merancang bahan ajar dan instrumen penelitian yang jauh lebih baik lagi.
3. Bagi Lembaga Terkait  
Untuk lembaga terkait hendaknya mensosialisasikan dan memberikan pembekalan wawasan kepada guru matematika tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk diterapkan di kelas agar dapat meningkatkan kemampuan matematika dan afektif siswa serta menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan agar pembelajaran yang inovatif bisa dilaksanakan di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. 2007 a. *Belajar untuk Mengajar Edisi Ketujuh/ Buku Satu*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. 2008. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiastana, P. 2015. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Kognisi dan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekuitas*. Vol. 3, No.1, (Online). (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.p>)

- [hp/EKU/article/download/12782/8038](http://hp/EKU/article/download/12782/8038), diakses 3 Mei 2018).
- Cahyo, A. N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Matematika Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Eggen, P dan Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Terjemahkan oleh Satrio Wahono. 2012. Jakarta: PT Indeks.
- Majorsy, U., Kinasih, A.D., Andriani, I., Kinasih, W. 2013. Hubungan Keterampilan Sosial dan Kecanduan Jejaring Sosial Pada Masa Dewasa Awal. Prosiding PESAT. Bandung, 8-9 Oktober.
- Minarni, A. 2014. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis dan Keterampilan Sosial Siswa SMP di Kota Bandung, *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, Vol.6, No.2. (Online), (<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-29444-Jurnal%20162-174.pdf>, diakses 20 Juni 2015).
- Nurjanah, I., Susiani, T.S., Suropto. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Grafis dalam Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PKN SDN MUNGGU Tahun Ajaran 2014/2015, *Jurnal Kalam Cendikia*, Vol.3, No.1.1., (Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/5618/3939>, diakses 7 Juli 2015).
- Santoso, F.G.I. 2013. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Berprestasi Belajar Matematika Siswa, *Jurnal FMIPA*, (Online), Vol. 1 No.2, ([ikippgrimadiun.ac.id/ejournal/id/node/873](http://ikippgrimadiun.ac.id/ejournal/id/node/873), diakses 4 April 2014).
- Suandi, M.S, Lasmawan, W., dan Sariyasa. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS dan Ketreampilan Sosial Siswa SD Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur, *e Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3, (Online), ([http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/768](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/768), diakses 7 Juli 2015).
- Sugiarti, R., dan Pribadi, A.S. 2013. Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *JIGSAW* Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Siswa SMA, *Jurnal Wacana Psikologi*, (Online), ([jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/.../10](http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/.../10)), diakses 3 Juni 2015).
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yanti, D. 2005. *Keterampilan Sosial Anak Menengah Akhir yang Mengalami Gangguan Perilaku*. *Jurnal e-USU Repository*. (Online), ([repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/.../psikologi-desvi%20yanti.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/.../psikologi-desvi%20yanti.pdf)), diakses 9 Juli 2015).
- Zahroh, U., Mohamed, Z., dan Ghani, S.A., 2014. Pengaruh Pembelajaran Matematika Berasaskan Kooperatif dengan Strategi Penyelesaian Masalah Pemikiran Tingkat Tinggi terhadap Prestasi Belajar, Keterampilan Sosial dan Berpikir Kreatif, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.2, No.2, (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/1919>), diakses 14 Juli 2015).